



Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dan Pembelajaran dalam Novel Janji Karya Tere Liye

Nasyitha Rizqiya

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjend Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: nsyitharziya@gmail.com

Abstract. *This article aims to analyze the values of life and learning contained in the novel Janji by Tere Liye. This novel tells the story of the life journey of the main character, Bahar, who undergoes an extraordinary transformation from a troubled teenager to a figure full of good values, thanks to five sacred promises inherited from his teacher. This study uses a qualitative approach with a literature study method, and utilizes the theory of literary sociology to see the relationship between the contents of the novel and social reality. The results of the analysis show that this novel is full of life values such as mutual assistance, honesty, patience, caring, and charity. These values not only shape the character of the character, but are also in line with the five main principles in Strengthening Character Education (PPK), namely religious, nationalistic spirit, independence, cooperation, and integrity. The novel Janji can be used as an effective learning medium in character education because it conveys moral messages emotionally and reflectively. This article recommends the use of literary works as educational sources in classroom learning to shape students with strong character.*

Keywords: *Character Education, Life Values, Novel Janji, Sociology of Literature.*

Abstrak. Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan dan pembelajaran yang terkandung dalam novel Janji karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup tokoh utama, Bahar, yang mengalami transformasi luar biasa dari seorang remaja bermasalah menjadi sosok yang penuh nilai kebaikan, berkat lima janji pusaka yang diwariskan oleh gurunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, serta memanfaatkan teori sosiologi sastra untuk melihat hubungan antara isi novel dan realitas sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini sarat akan nilai-nilai kehidupan seperti tolong-menolong, kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan sedekah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk karakter tokoh, tetapi juga sejalan dengan lima prinsip utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, semangat nasionalisme, kemandirian, kerja sama, dan integritas. Novel Janji dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter karena menyampaikan pesan moral secara emosional dan reflektif. Artikel ini merekomendasikan pemanfaatan karya sastra sebagai sumber edukatif dalam pembelajaran di kelas untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter kuat.

Kata Kunci: Nilai Kehidupan, Novel Janji, Pendidikan Karakter, Sosiologi Sastra.

1. LATAR BELAKANG

Sastra tidak hanya hadir sebagai karya imajinatif yang menghibur, tetapi juga sebagai cerminan kehidupan dan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, serta pembelajaran hidup. Dalam ranah pendidikan, karya sastra mampu digunakan sebagai bentuk media untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Menurut Wiyatmi (2013), sastra memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter karena mampu menyentuh aspek afektif pembaca melalui cerita yang menggugah emosi dan empati.

Salah satu karya sastra yang mengandung berbagai nilai kehidupan yang mendalam dan sarat makna adalah novel Janji karya Tere Liye. Tere Liye dikenal sebagai penulis yang konsisten mengangkat tema-tema kehidupan, moralitas, dan perjuangan manusia dalam menghadapi berbagai ujian. Novel Janji merupakan salah satu karyanya yang mengangkat kisah perjuangan tokoh utama dalam menepati janji di tengah berbagai konflik batin dan sosial. Cerita ini tidak hanya menggugah emosi pembaca, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, pengorbanan, serta makna dari sebuah janji.

Menurut Aimmah (2022), novel Janji mengandung berbagai nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, kerja keras, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam novel ini menjadi sangat relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari, terlebih dalam konteks pendidikan karakter.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap isi novel Janji untuk menggali pesan-pesan kehidupan dan pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Kajian ini diharapkan dapat sumbangsan signifikan terhadap pengembangan pembelajaran sastra yang tidak hanya berfokus pada aspek estetika karya, tetapi juga mengedepankan pemaknaan terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai-Nilai Kehidupan

Pengertian Nilai-nilai Kehidupan

Nilai-nilai kehidupan adalah prinsip-prinsip mendasar yang menjadi acuan bagi individu dalam berperilaku dan berinteraksi dalam masyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, pengorbanan, dan empati. Menurut Tilaar (2002) pendidikan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepribadian yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kehidupan berperan penting dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian individu.

Nilai-Nilai dalam Pembelajaran

Pengertian Nilai-nilai dalam pembelajaran

Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga untuk membentuk sikap serta karakter peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) dalam pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyebutkan lima nilai prinsip utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran, meliputi religiusitas, nasionalis,

kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini diharapkan dapat dikembangkan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman, sehingga peserta didik tidak sebatas memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter dalam Sastra

Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berkepribadian baik. Wiyatmi (2013) menyatakan bahwa sastra memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter karena mampu menyentuh aspek afektif pembaca, membangun empati, serta menyampaikan pesan moral secara halus namun mendalam. Melalui alur cerita, konflik, dan penyelesaian dalam karya sastra, pembaca dapat mengambil pelajaran hidup yang bersifat reflektif, sehingga sastra menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Teori Sosiologi Sastra

Pengertian Teori Sosiologi Sastra

Teori sosiologi sastra digunakan untuk melihat hubungan antara karya sastra dan realitas sosial. Sapardi Djoko Damono (1979) dalam bukunya "Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas" menyatakan bahwa sastra adalah cerminan masyarakat dan merupakan salah satu cara pengarang menyampaikan kritik sosial atau nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat. Dalam konteks novel "Janji" karya Tere Liye, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai kehidupan dan pembelajaran direpresentasikan melalui karakter dan situasi sosial yang digambarkan oleh pengarang.

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) sebagai landasan utamanya. Data diperoleh melalui penelusuran terhadap beragam sumber referensi, meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus kajian. Untuk meningkatkan keakuratan informasi, peneliti melakukan verifikasi silang dengan membandingkan berbagai sumber secara kritis. Pemilihan metode ini dianggap paling tepat guna mendukung analisis yang mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan dan pembelajaran dalam novel Janji karya Tere Liye.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Janji

Tokoh Bahar dalam novel Janji karya Tere Liye merupakan representasi nyata dari transformasi karakter yang luar biasa. Sejak kecil, Bahar dikenal sebagai anak yang sangat nakal, sulit diatur, dan gemar melakukan tindakan-tindakan negatif seperti mabuk, berkelahi, dan membangkang peraturan pondok pesantren. Namun karakter Bahar menjadi titik fokus dalam menggambarkan bahwa seseorang masih dapat berubah dan memiliki potensi besar untuk menjadi pribadi yang luar biasa, bahkan setelah melakukan banyak kesalahan.

Perubahan Bahar tidak terlepas dari lima janji pusaka yang diberikan oleh Buya sebelum ia dikeluarkan dari pondok. Lima janji ini menjadi pondasi nilai-nilai kehidupan yang secara konsisten diperjuangkan oleh Bahar sepanjang sisa hidupnya:

a. Menghormati dan Membantu Tetangga

Bahar menunjukkan nilai ini saat ia mengganti seng rumah tetangganya yang rusak dengan seng rumahnya sendiri, meskipun tetangganya sering memarahinya. Ia lebih memilih dirinya yang kejujuran daripada melihat bayi tetangganya kedinginan. Ini mencerminkan nilai kasih sayang dan pengorbanan luar biasa.

b. Melindungi yang Lemah dan Teraniaya

Saat seorang pria dicari polisi karena dituduh membakar pasar, Bahar dengan ikhlas mengambil alih tuduhan itu. Ia melukai dirinya agar tampak seperti pelaku yang sebenarnya dan mengorbankan kebebasannya demi menyelamatkan ayah dari seorang anak. Ini merupakan bentuk nyata dari kepedulian terhadap sesama dan perlindungan terhadap yang lemah.

c. Kejujuran dan Tidak Mencuri

Meskipun hidup dalam berbagai tekanan, Bahar tidak pernah mencuri. Bahkan saat ia bekerja memperbaiki barang rusak dan menjalankan usaha, ia menjual dengan harga sangat murah, seringkali tanpa mengambil keuntungan, dan bahkan menggratiskan untuk orang-orang miskin. Kejujuran Bahar terlihat dari setiap sikap dan tindakan dalam usahanya membantu orang lain.

d. Kesabaran dalam Menghadapi Ujian

Bahar adalah pribadi yang sangat sabar. Ketika dipenjara, ia dipukuli dan diberi makanan basi, bahkan tidak diberi makan sama sekali. Namun, ia tetap diam, tidak melawan, dan menerima semua perlakuan buruk itu dengan ikhlas. Kesabaran Bahar diuji kembali ketika istrinya meninggal karena kebakaran—peristiwa yang

mengingatkannya pada masa lalunya yang kelam. Ia memilih untuk tidak larut dalam duka, tetapi bangkit dan terus berbuat baik.

e. **Bersedekah**

Bahar adalah sosok dermawan sejati. Setiap emas yang ia temukan saat bekerja di tambang dibagikan kepada teman, dan masyarakat sekitar. Ketika membuka warung di kota, ia menggratiskan makanan untuk yang lapar dan tidak mampu. Ia juga rutin menyumbangkan uang dalam jumlah besar ke panti asuhan. Sedekah menjadi salah satu prinsip hidupnya yang tak pernah ia tinggalkan hingga akhir hayat.

Pembelajaran yang Diperoleh dari Kisah Bahar

Kisah Bahar menunjukkan bagaimana nilai-nilai kehidupan dapat ditanamkan dan tumbuh, bahkan dalam diri seseorang yang pernah dianggap gagal. Kisah ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi perubahan, dan bahwa proses pendidikan, baik formal maupun informal, harus menanamkan nilai-nilai kebaikan secara konsisten. Bahar yang dulunya nakal dan kasar, justru menjadi sosok yang menyelamatkan banyak orang, baik secara fisik maupun batin.

Dalam konteks pembelajaran, kisah Bahar bisa menjadi bahan reflektif yang kuat untuk peserta didik. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya shalat, sabar, dan sedekah, tetapi juga memahami makna sejati dari tanggung jawab, pengorbanan, dan pertobatan. Nilai-nilai ini selaras dengan lima pilar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Melalui pendekatan sosiologi sastra, kisah Bahar juga mencerminkan kondisi sosial masyarakat tentang anak-anak yang gagal dididik sistem, tentang bagaimana masyarakat menilai masa lalu seseorang, dan bagaimana seseorang bisa bangkit jika diberi kesempatan kedua.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Janji karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa karya ini menyajikan cerita yang kaya akan nilai-nilai kehidupan dan pembelajaran. Melalui tokoh utama, Bahar, pembaca diajak melihat bagaimana Individu dengan latar belakang masa lalu yang kelam tetap memiliki peluang untuk mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dan konstruktif dalam membentuk kepribadian yang lebih baik, selama ia berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebaikan. Lima janji pusaka yang diberikan oleh Pak

Ustad, yaitu tolong-menolong, kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan sedekah, menjadi fondasi penting dalam

pembentukan karakter Bahar. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter tokoh dalam cerita, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi pembaca, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Kisah dalam novel ini sejalan dengan nilai-nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme. Oleh karena itu, Janji bukan hanya merupakan karya sastra yang menyentuh secara emosional, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter yang baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Mahasiswa dianjurkan untuk tidak hanya membaca karya sastra sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Novel Janji karya Tere Liye dapat dijadikan sumber pembelajaran yang mengajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, pengorbanan, dan kepedulian sosial, yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Guru dan tenaga pendidik disarankan untuk memanfaatkan karya sastra yang sarat nilai seperti novel Janji sebagai bagian dari pembelajaran di kelas, khususnya dalam pendidikan karakter. Penggunaan karya sastra sebagai media pembelajaran akan membantu siswa memahami nilai-nilai baik melalui contoh konkret dalam cerita.

Selain itu, penting bagi peneliti dan akademisi untuk terus mengkaji karya-karya sastra yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan moral dan sosial. Dengan begitu, sastra dapat berfungsi lebih luas, bukan hanya sekadar sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai alat pembentuk karakter dan wawasan sosial bagi pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Aimmah, A. (2022). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel "Janji" karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam* (Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo). IAIN Ponorogo Repository. Diakses pada 15 April 2025.
- Amilah, I., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2023). Analisis tema, amanat, dan nilai moral dalam novel *Janji* karya Tere Liye. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 165–176. <https://pdfs.semanticscholar.org/b946/a18aec3cf461a7340ec5b34418d2d4be367b.pdf>
- Damono, S. D. (1979). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzi, W. I., & Ali, Y. F. (2017). Alam berkembang menjadi guru (Nilai-nilai kehidupan Buya Hamka sebagai sumber pembelajaran nilai di IPS). *Sosio Didaktika: Social Science*

Education Journal, 4(2), 51–64.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2593689&val=24446>

- Handayani, N. (2022). Sastra mengulik nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Hikayat Arabia Abad Pertengahan* karya Malcolm C. Lyons (Edisi 1) dan implementasinya terhadap pembelajaran sastra: Nilai pendidikan karakter. *TOTOBUANG*, 10(1), 1–10.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi XVIII, Desember 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/31409/1/EDISI_18_2017.pdf
- Lestari, P. D., & Hidayatullah, M. F. (2021). Nilai-nilai karakter dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye: Analisis dan implementasi dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1), 40–51.
- Maulidiyah, N. (2020). Pendidikan karakter dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–135.
- Nurul, H., & Sudirman, M. (2022). Nilai moral dalam sastra: Kajian pada novel *Hafalan Shalat Delisa*. *Jurnal Kajian Humaniora*, 9(1), 80–89.
- Puspitasari, R. D. (2023). Karakter dalam sastra: Pendekatan psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. *Jurnal Psikologi dan Sastra*, 5(2), 145–156.
- Rahmawati, E., & Putri, D. P. (2023). Pendidikan karakter dalam sastra anak: Telaah buku *Laskar Pelangi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–21.
- Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Pendidikan, J., Dan, B., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Jember, U. (2017). *Digital repository Universitas Jember*. Jember: Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/>
- Sukmawati, N. (2021). Internalization of character values in literary texts: A study on high school textbooks. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 55–66.
- Suryani, D., & Mulyadi, S. (2020). Sastra sebagai media pendidikan karakter: Kajian nilai-nilai dalam novel *Negeri 5 Menara*. *Jurnal Humaniora*, 22(3), 233–242.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Center for Education and Community Development Studies in Indonesia.